

Nama: Sela Ayu Irawati

Npm: 2313031015

Matkul: Metopen

1. Dalam menganalisis kasus ini, pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini ideal karena tujuannya adalah untuk mengukur dan menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel: penggunaan media digital interaktif (variabel independen) dan motivasi belajar siswa (variabel dependen). Dengan pendekatan kuantitatif, kita bisa mengumpulkan data numerik dalam jumlah besar, menganalisisnya secara statistik, dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Hal ini akan memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai seberapa besar pengaruh media digital terhadap motivasi belajar.
2. langkah-langkah penelitian yang sistematis
 1. Identifikasi Masalah & Studi Pendahuluan: Mahasiswa perlu merumuskan masalah penelitian secara spesifik, yaitu "Apakah penggunaan media digital interaktif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring?" Kemudian, ia harus melakukan studi literatur untuk mencari teori-teori terkait, hasil penelitian sebelumnya, dan konsep-konsep seperti motivasi belajar dan media digital.
 2. Perumusan Hipotesis: Berdasarkan studi pendahuluan, susunlah hipotesis penelitian. Contohnya: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa." Hipotesis ini akan menjadi landasan untuk menguji data.
 3. Penentuan Populasi dan Sampel: Tentukan populasi penelitian (misalnya, seluruh siswa kelas XI SMA di suatu kota). Kemudian, pilih teknik pengambilan sampel yang sesuai (misalnya, *simple random sampling* atau *purposive sampling*) untuk mendapatkan sampel yang representatif. Jumlah sampel yang memadai sangat penting untuk validitas hasil.
 4. Pengembangan Instrumen Penelitian: Susunlah instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner, untuk mengukur motivasi belajar siswa. Kuesioner ini harus berisi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, jelas, dan relevan dengan indikator motivasi belajar.
 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Sebelum digunakan, instrumen harus diuji coba pada kelompok kecil yang bukan sampel penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan instrumen konsisten saat digunakan berulang kali.
 6. Pengumpulan Data: Sebarkan kuesioner kepada sampel penelitian secara daring (misalnya, menggunakan Google Forms). Pastikan instruksi pengisian kuesioner jelas dan berikan waktu yang cukup bagi responden.
 7. Analisis Data: Gunakan program statistik (seperti SPSS atau R) untuk menganalisis data yang terkumpul. Lakukan uji statistik seperti uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh, seberapa besar pengaruhnya, dan apakah pengaruh tersebut signifikan.

8. Pembahasan Hasil: Interpretasikan hasil analisis statistik. Bandingkan hasil dengan teori dan penelitian sebelumnya. Jelaskan implikasi temuan penelitian terhadap praktik pembelajaran.
9. Penyusunan Laporan Penelitian: Tulis laporan penelitian secara sistematis, mencakup latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Pastikan semua bagian terstruktur dengan baik dan mudah dipahami.

3. Potensi Masalah dan Solusinya

- a. Masalah: Responden tidak jujur atau kurang serius dalam mengisi kuesioner. Solusi: Jelaskan tujuan penelitian secara transparan kepada responden dan jamin kerahasiaan data mereka. Berikan insentif kecil (misalnya, ucapan terima kasih atau *e-certificate*) untuk mendorong partisipasi yang serius.
- b. Masalah: Sulit mendapatkan sampel yang representatif.
- c. Solusi: Manfaatkan jaringan sekolah atau guru untuk memfasilitasi penyebaran kuesioner. Jika sampel terbatas, jelaskan keterbatasan ini dalam laporan penelitian dan akui bahwa hasil mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas.
- d. Masalah: Variabel motivasi belajar terlalu luas dan sulit diukur.
- e. Solusi: Definisikan motivasi belajar secara operasional dengan jelas. Rinci indikator-indikatornya (misalnya, minat, ketekunan, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri) dan susun pertanyaan kuesioner yang spesifik untuk setiap indikator tersebut.

4. Penyusunan Instrumen

1. Definisikan Konsep: Tentukan definisi operasional dari variabel motivasi belajar. Contohnya, "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang diukur melalui indikator minat, partisipasi, dan ketekunan."

Susun Indikator: Jabarkan konsep tersebut menjadi indikator-indikator yang dapat diamati. Misalnya:

- Indikator Minat: Siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi.
- Indikator Partisipasi: Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan.
- Indikator Ketekunan: Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Buat Butir Pertanyaan: Susun butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk setiap indikator. Gunakan skala likert (misalnya, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) untuk mengukur tingkat motivasi.

- Contoh pertanyaan untuk indikator minat: "Saya merasa bersemangat setiap kali akan mengikuti pembelajaran Ekonomi daring."
- Contoh pertanyaan untuk indikator ketekunan: "Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas Ekonomi meskipun sulit."

3. **Buat Butir Pertanyaan:** Susun butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk setiap indikator. Gunakan skala likert (misalnya, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) untuk mengukur tingkat motivasi.
- Contoh pertanyaan untuk indikator minat: "Saya merasa bersemangat setiap kali akan mengikuti pembelajaran Ekonomi daring."
 - Contoh pertanyaan untuk indikator ketekunan: "Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas Ekonomi meskipun sulit"

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas:

Validitas Isi (Content Validity): Minta ahli di bidang pendidikan atau psikologi untuk meninjau kuesioner. Mereka akan menilai apakah butir-butir pertanyaan sudah relevan dan mencakup semua aspek motivasi belajar.

Validitas Konstruk (Construct Validity): Lakukan uji coba pada sekelompok kecil responden (sekitar 20-30 orang) yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Gunakan analisis statistik (seperti korelasi Pearson) untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total. Butir yang tidak valid harus dieliminasi atau direvisi.

Uji Reliabilitas:

Setelah butir-butir yang valid terpilih, hitung reliabilitasnya. Metode yang sering digunakan adalah Cronbach's Alpha. Nilai Alpha yang mendekati 1 (misalnya, > 0.70) menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, artinya jika instrumen digunakan berulang kali, hasilnya akan konsisten.